

**EFEKTIFITAS STRATEGI *GUIDED NOTE TAKING* DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF BIDANG STUDI
FQIHH SISWA KELAS VIII SMP YPM 5 SUMPOT DRIYOREJO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu

Ilmu Tarbiyah

Oleh :

MUTHOHAROH

NIM. D01205222



PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2009 093 PAI	No. REG : T-2009/PAI/093
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2009

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Muthoharoh** ini telah dipertanggung jawabkan di depan

Tim penguji skripsi

Surabaya, 12 Agustus 2009

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196 203121 991 031002

Ketua,

Drs. H. Saiful Jazil, M. Ag
NIP. 196 912121 993 031003

Sekretaris

M. Nuril Huda, M. Pd
NIP. 198 006272 008 011006

Penguji I,

Drs. H. Moch. Tolchah, M. Ag
NIP. 195 303051 986 031001

Penguji II,

Dr. Hanun Asrohah, M. Ag
NIP. 196 804101 995 032002

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	
SAMPUL DALAM	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TRANSLITERASI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Alasan Memilih Judul	8
F. Batasan Masalah	9
G. Definisi Operasional	10

H.	Hipotesis Penelitian	12
I.	Sistematika Pembahasan	13

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A.	Kajian Teori Tentang <i>Guided Note Taking</i>	15
1.	Pengertian Strategi <i>Guided Note Taking</i>	15
2.	Pendekatan dalam Strategi <i>Guided Note Taking</i>	20
3.	Sintaks Strategi <i>Guided Note Taking</i>	25
B.	Kajian Teori tentang Kemampuan Kognitif	27
1.	Pengertian Kemampuan Kognitif	27
2.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Kognitif	28
3.	Tingkat-tingkat Kemampuan Kognitif	31
4.	Pertumbuhan dan Perkembangan Kemampuan Kognitif	43
5.	Teori-teori Kognitif	45
C.	Kajian Teori tentang Efektifitas Strategi <i>Guided Note Taking</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa	47

BAB III : METODE PENELITIAN

A.	Identifikasi Variabel	53
B.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	54
C.	Rancangan Penelitian	55

D.	Populasi dan Sampel	57
E.	Jenis Data dan Sumber	58
F.	Metode Pengumpulan Data	60
G.	Langkah – Langkah Uji Coba (eksperimen)	62
H.	Teknis Analisis Data	63

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A.	Gambaran Umum Objek Penelitian	66
1.	Sejarah singkat berdirinya SMP YPM 5 Driyorejo	66
2.	Profil Sekolah	68
3.	Visi dan Misi SMP YPM 5 Driyorejo	69
4.	Letak Geografis	69
5.	Keadaan Guru dan Karyawan	70
6.	Keadaan Siswa	72
7.	Keadaan Sarana dan Prasarana	72
8.	Struktur Organisasi	74
B.	Deskripsi Data	76
1.	Deskripsi Data Hasil Interview	76
2.	Deskripsi Data Hasil Angket	78
C.	Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	86
1.	Data Tentang Penerapan Strategi <i>Guided Note Taking</i>	86
2.	Data Tentang Kemampuan Kognitif Siswa	87

3. Data Hasil Tes Siswa	88
4. Analisa Data Tentang Efektifitas Strategi <i>Guided Note Taking</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif	94
5. Pengujian Hipotesis	97

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Strategi <i>guided note taking</i>	98
B. Kemampuan Kognitif siswa pada bidang studi Fiqih	100
C. Efektifitas strategi <i>Guided Note Taking</i> dalam meningkatkan kemampuan kognitif bidang studi Fiqih siswa kelas VIII SMP YPM 5 Sumpu Driyorejo	101

BAB VI : PENUTUP

A. Simpulan	105
B. Saran	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2 : Taksonomi Bloom Sasaran Kognitif	41
Tabel 4.1 : Data Guru dan Karyawan SMP YPM 5 Sumpu	74
Tabel 4.2 : Keadaan Siswa SMP YPM 5 Sumpu Driyorejo	76
Tabel 4.3 : Sarana dan Prasarana SMP YPM 5 Sumpu Driyorejo	77
Tabel 4.4 : Rekapitulasi Angket Strategi <i>Guided Note Taking</i>	83
Tabel 4.5 : Daftar Prosentase Tiap Item Pertanyaan	89
Tabel 4.6 : Rekapitulasi Angket Kemampuan Kognitif Siswa Bidang Studi Fiqih	90
Tabel 4.7 : Daftar Hasil Prosentase Tiap Item Pertanyaan	97
Tabel 4.8 : Daftar Nilai Siswa Kelas Eksperimen (X)	100
Tabel 4.9 : Daftar Nilai Siswa Kelas Kontrol (Y)	102
Tabel 4.10 : Tabel Kerja uji”t”	106

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 2 : *Handout*
- Lampiran 3 : Pedoman wawancara (*Interview guide*)
- Lampiran 4 : Angket Penelitian
- Lampiran 5 : Soal pretes dan postest
- Lampiran 6 : Daftar tabel nilai “t” untuk berbagai df
- Lampiran 7 : Surat Tugas Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8 : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 10 : Kartu Konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi ini, pendidikan merupakan salah satu sarana yang vital untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan kecerdasan bangsa adalah salah satu tujuan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 yaitu :

“Pembangunan Nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.”¹

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

¹ UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen* & UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjabarannya* (Bandung :Fermana, 2006), 1

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik, yang memungkinkan anak didik berkembang secara optimal. Dengan demikian, pendidikan seyogyanya menjadi wahana strategis bagi upaya mengembangkan segenap potensi individu, sehingga cita-cita membangun manusia Indonesia seutuhnya dapat tercapai.²

Untuk mencapai tujuan pendidikan holistik, maka kurikulum yang dirancang juga harus diarahkan untuk mencapai tujuan pembentukan manusia holistik. Termasuk di dalamnya membentuk anak menjadi pembelajar sejati, yang senantiasa berpikir holistik, bahwa segala sesuatu adalah saling terkait atau berhubungan. Beberapa pendekatan pembelajaran yang dianggap efektif untuk menjadikan manusia pembelajar sejati diantaranya adalah pendekatan siswa belajar aktif, pendekatan yang merangsang daya minat anak atau rasa keingintahuan anak, pendekatan belajar bersama dalam kelompok, kurikulum terintegrasi, dan lain-lain.³

Bertolak pada urgensi pendidikan di atas, pembelajaran merupakan hal yang vital dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Pembelajaran yang optimal tidak bisa dilepaskan dari peran seorang guru. Guru berperan penting dalam usaha mendewasakan anak didik agar nantinya dapat menemukan jati dirinya secara utuh.

Disamping itu guru harus memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan interaksi belajar mengajar. Di

² Depdiknas. *Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005- 2009*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005)

³ Megawangi, R., Melly L., Wahyu F.D. *Pendidikan Holistik*. (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2005)

dalam kegiatan mengelola interaksi belajar mengajar guru paling tidak harus memiliki dua modal dasar, yakni kemampuan mendisain program dan keterampilan mengkomunikasikan program tersebut kepada anak didik. Hal-hal diatas hanya bisa dilakukan oleh guru yang berkompotensi. Guru setidak-tidaknya harus memiliki kompetensi-kompotensi sebagai bekal untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang optimal.⁴

Untuk mencapai kompetensi tersebut seorang guru harus mampu memilih dan memilah strategi apa yang akan digunakan dalam pemebelajaran. Strategi tersebut haruslah disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan

Dalam al-Qur'an juga dijelaskan bahwa dalam berdakwah Nabi Muhammad saw juga menggunakan strategi-strategi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. an-Nahl :125)⁵

Strategi pembelajaran berkaitan erat dengan tujuan yang akan dicapai. Seorang guru yang mengajarkan ilmu pengetahuan dengan tujuan agar siswa mendapat suatu

⁴ Sardiman, *Interaksi&Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2004), 126
⁵ *Al-Qur'an dan Terjemahhannya*, (Semarang:Toha Putra, 1989), 421

pengetahuan yang bersifat kognitif, akan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif yaitu strategi yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif sejak memulai pelajaran sampai selesai agar siswa mampu merubah sikap tertentu

Strategi yang efektif untuk mengaktifkan siswa adalah *strategi guided note taking*. Strategi ini merupakan salah satu solusi untuk membuat siswa lebih berkonsentrasi saat guru sedang menjelaskan pelajaran dengan metode ceramah, yang selama ini dianggap sebagai metode yang paling efektif.

The Liang Gie menegaskan, mengikuti pelajaran berarti menggabungkan kecekapan mendengarkan suatu uraian dengan cermat, menangkap uraian dengan baik, mengolahnya di dalam kepala (pikiran) dan mengeluarkannya kembali di atas kertas.⁶

Hal ini yang mendasari bahwa seorang guru harus mampu mengelola proses pembelajaran dengan efektif dan efisien. Apabila guru telah mampu mengelola proses pembelajaran meliputi pengembangan interaksi belajar mengajar yang lebih dinamis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Maka tak perlu diragukan lagi, pembelajaran akan dapat mencapai tiga ranah kemampuan siswa yaitu, kognitif, afektif dan psikomotorik.

Ranah kemampuan siswa yang terpenting adalah ranah kognitif. Ranah kejiwaan yang berpusat pada otak ini, dalam perspektif psikologi kognitif adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya, yaitu ranah afektif (rasa),

⁶ The Liang Gie, *Cara-Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1984), 81

dan psikomotorik (karsa). Tidak seperti organ-organ tubuh lainnya, organ otak sebagai markas fungsi kognitif bukan hanya menjadi penggerak aktivitas akal pikiran, melainkan juga menjadi menara pengontrol.

Selain itu orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan sudah tentu karena memiliki kelebihan dalam hal kemampuan otak. Tanpa ranah kognitif, sulit dibayangkan seorang siswa dapat berpikir. Dan tanpa kemampuan berpikir mustahil siswa tersebut dapat memahami dan meyakini manfaat materi-materi pelajaran yang disajikan untuknya. Tanpa berpikir juga sulit bagi siswa untuk menangkap pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran yang ia ikuti, termasuk juga pelajaran Fiqih.

Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir termasuk di dalamnya kemampuan memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi.

Pada tingkat pengetahuan, siswa menjawab pertanyaan berdasarkan hafalan saja. Pada tingkat pemahaman siswa dituntut untuk menyatakan masalah dengan kata-katanya sendiri, memberi contoh suatu konsep atau prinsip. Pada tingkat aplikasi siswa dituntut menerapkan prinsip dan konsep dalam situasi yang baru. Pada tingkat analisis, siswa diminta untuk menguraikan informasi ke dalam beberapa bagian, menemukan hubungan sebab-akibat. Pada tingkat sintesis, siswa dituntut untuk menghasilkan sebuah cerita, komposisi, hipotesis atau teorinya sendiri dan mensintesis pengetahuan. Pada tingkat evaluasi, siswa mengevaluasi informasi seperti bukti, sejarah, editorial, dan teori-teori yang termasuk di dalamnya.

Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, samapai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode, atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.⁶

Menurut Sumartha dari bukunya “Andi Mappi Are” ada beberapa hal yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak didik antara lain:

1. Bertambahnya informasi yang disimpan (dalam otak) seseorang, sehingga dapat berfikir reflektif.
2. Banyaknya pengalaman dari latihan-latihan memecahkan masalah sehingga seseorang dapat berfikir profesional.
3. Adanya kebebasan berfikir menimbulkan keberanian seseorang dalam menyusun hipotesis yang radikal. Kebebasan menjajaki masalah secara keseluruhan dan menunjang keberanian anak memecahkan masalah serta menarik kesimpulan.⁷

Sesuai dengan penejelasan di atas penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul **EFEKTIFITAS STRATEGI *GUIDED NOTE TAKING* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF BIDANG STUDI FIQIH SISWA KELAS VIII SMP YAYASAN PENDIDIKAN DAN SOSIAL MA'ARIF (YPM) 5 SUMPOT DRIYOREJO**

⁶ Mimin Hryati, *Model&Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta:Gaung persada Perss, 2008), 32-33

⁷ Sumrato Agung Hrtono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka cipta, 1999), 23-24

D. Manfaat penelitian

1. Akademik Ilmiah

- a. Menambah paradigma berpikir dan cakrawala pengetahuan bagi para pembaca.
- b. Merupakan usaha dalam meningkatkan kemampuan keilmuan penulis selaku calon sarjana PAI serta menambah wawasan keilmuan dalam bidang *education research* efektifitas strategi *Guided Note Taking* dalam meningkatkan kemampuan kognitif bidang studi Fiqih siswa kelas VIII SMP YPM 5 Sumput Driyorejo.

2. Social praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan bagi pembenahan pembelajaran Fiqih di SMP YPM 5 Sumput Driyorejo.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran untuk kepustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya khususnya dan dunia pendidikan Indonesia pada umumnya.

E. Alasan Memilih Judul

Dalam memilih judul penelitian diatas penulis memiliki alasan sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penulis ingin memaparkan tentang efektifitas penerapan strategi *guided note taking* dalam meningkatkan kemampuan kognitif bidang studi Fiqih siswa kelas VIII SMP Sumput Driyorejo Gresik.
2. Secara empiris, penulis ingin membuktikan apakah strategi *guided note taking* efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif bidang studi Fiqih siswa kelas VIII SMP YPM 5 Sumput Driyorejo Gresik

F. Batasan Penelitian

Mengingatnya luasnya ruang lingkup pembahasan penelitian efektifitas strategi *Guided Note Taking* dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada bidang studi Fiqih, maka pembahasan penelitian ini akan dibatasi pada:

1. Efektifitas strategi *Guided Note Taking* dibatasi pada implementasi strategi *Guided Note Taking* pada pembelajaran Fiqih yang meliputi beberapa hal yaitu, persiapan guru sebelum memulai pelajaran yaitu berupa penyediaan *handout*, pelaksanaan pengajaran dengan metode ceramah dan siswa diminta mengisinya. Guru mengklarifikasi materi yang telah disampaikan dengan strategi *guided note taking*. Guru meminta siswa membacakan *handout*nya di depan kelas. Guru mengklarifikasi jawaban-jawaban siswa.
2. Peningkatan kemampuan kognitif siswa dibatasi pada aspek kemampuan siswa yaitu meliputi : *Knowledge* (pengetahuan, mengingat,

menghafal), *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas), *Analyshis* (menguraikan, menentukan hubungan, mejabarkan konsep), *Synthesis* (menggabungkan bagian-bagian konsep menjadi suatu konsep utuh), *Evaluation* (menilai) dan *Application* (menerapkan konsep untuk memecahkan masalah).

G. Definisi Operasional

Definisi operasional atau penegasan judul ini dimaksudkan untuk mengembangkan lingkup pembahasan dan juga untuk menghindari penafsiran yang mungkin keliru dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul. Oleh karena itu, uraian dan penjelasan serta penegasan terhadap kata-kata kunci yang termuat dalam judul menjadi sangat penting.

a. Efektifitas

Berasal dari kata efektif yang artinya tepat mengenai sasaran.⁸ Yang dimaksud efektif disini adalah penggunaan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan efektifitas adalah ketepatan, hasil guna, menunjang tujuan.⁹

b. Strategi *Guided note taking*

Strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang ditentukan. Dhubungkan dengan belajar mengajar,

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta:Yayasan Penerbit UGM, 1996), 3

⁹ Pius A. Patanto&Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya:Arkola, 2004), 128

strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁰ Jadi, *Guided note taking* (catatan terbimbing) adalah strategi dimana seorang guru menyiapkan suatu bagan, skema (*handout*) yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah.¹¹

c. Meningkatkan

Yang dimaksud meningkatkan dalam penelitian ini adalah menaikkan (taraf, derajat dsb.), Mempertinggi, memperhebat, mengangkat, menaikkan kemampuan.

d. Kemampuan Kognitif Siswa

Menurut bahasa, kognitif adalah berfikir dan mengerti, bersifat pengetahuan.¹²

Menurut Bloom aspek kognitif terdiri dari enam tingkatan, yaitu :

- *Knowledge* (pengetahuan, mengingat, menghafal)
- *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas)
- *Analysishis* (menguraikan, menentukan hubungan, mejabarkan konsep)
- *Synthesis* (menggabungkan bagian-bagian konsep menjadi suatu konsep utuh)
- *Evaluation* (menilai)
- *Application* (menerapkan konsep untuk memecahkan masalah)¹³

¹⁰ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakrta:Prestasi Pustaka, 2007), 85

¹¹ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta:CTSD, 2008), 32

¹² Pius A. patanto&M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya:Arkola, 2004) 345

e. Bidang Studi Fiqih

Secara terminologi Fiqih adalah mengetahui hukum-hukum syara' yang bersifat amaliah yang diperoleh melalui dalil-dalil yang terperinci.¹⁴ Bidang studi Fiqih diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina siswa untuk mengetahui, memahami, menghayati hukum Islam untuk dapat diamalkan dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

H. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata "*hypo*" yang artinya "di bawah" dan "*thesa*" yang artinya "kebenaran". Yang kemudian cara penulisnya disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis.

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁶

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah, ditolak bila salah dan diterima bila fakta-fakta membenarkannya. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat tergantung pada hasil penelitian terhadap fakta-fakta yang ditimbulkan.¹⁷

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

¹³ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 23

¹⁴ Nasroen Haroen, *Ushul Fiqih*, (Jakarta: Logos, 2001), 3

¹⁵ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Anak Bangsa, 1996), 30

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 71

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1980), 63

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking*

1. Pengertian Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking*

Menurut Ahmad Rohani Strategi adalah suatu pola umum tindakan guru peserta didik dalam manifestasi aktivitas pembelajaran. Sifat umum pola itu berarti bahwa macam-macam dan skuensi (urutan)tindakan yang dimaksud tampak digunakan guru/peserta didik pada berbagai events pembelajaran. Dengan kata lain, konsep strategi dalam konteks ini dimaksudkan untuk menunjuk pada karakteristik abstrak serangkaian tindakan guru dan peserta didik dalam events pembelajaran.¹

Kemudian Nana Sudjana mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar dapat mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efesien.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dihubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi bisa dartikan sebagai pola

¹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), 32

umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²

Secara etimologi *Guided* berasal dari kata *Guide* sebagai kata benda berarti buku pedoman, pemandu, dan sebagai kata kerja berarti mengemudikan, menuntun, menjadi petunjuk jalan, membimbing dan mempedomani. Sedangkan *guided* sebagai kata sifat berarti kendali.³ *Note* berarti catatan dan *taking* sebagai kata benda yang berasal dari *take* mempunyai arti pengambilan.⁴

Secara terminologi *Guided note taking* atau catatan terbimbing adalah strategi dimana seorang guru menyiapkan suatu bagan, skema (*handout*) yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan peajaran dengan metode ceramah. Tujuan strategi *Guided note taking* adalah agar metode ceramah yang dikembangkan oleh guru mendapat perhatian siswa, terutama pada kelas yang jumlah siswanya cukup banyak.⁵

Berceramah merupakan metode yang tidak dapat dipisahkan dari strategi *guided note taking*. Beberapa metode yang dapat dilakuakn guru untuk mengefektifkan metode ceramah, yaitu:

- Membangkitkan minat siswa

² Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta:Prestasi Pustaka, 2007), 85

³ John M.Echols&Haasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta:Gramedia, 2003), 283

⁴ John M.Echols&Haasan Shadily, 578

⁵ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta:CTSD, 2008), 32

- memaparkan kisah atau tayangan menarik: menyajikan anekdot yang relevan, kisah fiksi, kartun atau gambar grafis yang bias menarik perhatian siswa terhadap apa yang akan dijelaskan.
 - mengajukan soal cerita: mengajukan soal yang nantinya akan menjadi bahan sajian dalam penyampaian materi dengan metode ceramah.
 - Pertanyaan penguji: Mengajukan pertanyaan kepada siswa (apresepsi) agar mereka termotivasi untuk mendengarkan ceramah dalam rangka mendapatkan jawabannya.
- Memaksimalkan pemahaman dan pengingatan
- **Headline:** susunlah kembali point-point utama dalam ceramah menjadi kata-kata kunci yang berfungsi sebagai subjudul verbal atau bantuan mengingat.
 - **Contoh dan analogi:** memberikan gambaran nyata tentang gagasan dalam penceramahan dan, jika memungkinkan buatlah perbandingan antara materi dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa.
 - **Cadangan visual:** menggunakan grafik lipat, transparansi, buku pegangan yang memungkinkan siswa melihat dan mendengar apa yang disampaikan.
- Melibatkan siswa selama ceramah berlangsung

- tantangan kecil: melakukan interupsi ceramah secara berkala dan guru menantang siswa untuk memberikan contoh tentang konsep-konsep yang telah disajikan.
- Latihan yang memperjelas: selama guru menyajikan materi, hendaknya guru menyelinginya dengan kegiatan-kegiatan yang memperjelas apa yang sedang disampaikan.
- Memperkuat apa yang telah disampaikan
 - soal penerapan: mengajukan masalah atau pertanyaan untuk dipecahkan oleh siswa berdasarkan informasi yang disampaikan selama proses pembelajaran.
 - Tinjauan siswa: memerintahkan siswa untuk meninjau isi dari penyampaian pelajaran kepada sesama siswa, atau memberi siswa tes penilaian diri.⁶

2. Tujuan Pembelajaran dengan Strategi *Guided Note Taking* pada Tiap Ranah Kognitif

Tujuan pembelajaran dengan strategi *guided note taking* pada tiap ranah kognitif, yaitu sebagai berikut:

1. Pada tingkat pengetahuan dan pemahaman (*Knowledge & Comprehension*), yaitu:

⁶ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2006), 46

- Meningkatkan kecakapan menyimak
 - Mengembangkan kemampuan berkonsentrasi
 - Meningkatkan kemampuan menghafal
 - Meningkatkan kecakapan membaca
 - Meningkatkan kecakapan mendengar
 - Mempelajari konsep-konsep, terma-terma dan teori-teori ilmu pengetahuan.⁷
2. Tujuan pembelajaran pada Tingkat analisis (*Analyshis*)
- Mengembangkan kemampuan menganalisis
 - Mengembangkan kemampuan mengambil kesimpulan yang masuk akal dari sebuah pengamatan
 - Meningkatkan kemampuan menguraikan elemen-elemen yang ada dalam terma-terma dan fakta-fakta ilmu pengetahuan
 - Meningkatkan kemampuan menjabarkan unsur-unsur yang ada dalam sebuah teori ilmu pengetahuan
 - Mengembangkan kapasitas menentukan pilihan-pilihan yang bersifat moral.⁸
3. Tujuan pembelajaran pada Tingkat sintesis (*Synthesis*)
- Mengembangkan kemampuan mensintesis dan mengintegrasikan informasi atau ide-ide menjadi satu

⁷ Hisyam Zaini dkk, 129-130

⁸ Ibid, 141

- Mengembangkan kemampuan berpikir secara holistik untuk melihat keseluruhan dan bagian-bagian
- Mempelajari konsep-konsep, terma-terma dan teori-teori ilmu pengetahuan.⁹

4. Tujuan pembelajaran pada Tingkat (*Evaluation*)

- Mengembangkan kecakapan dalam menerapkan prinsip-prinsip dan generalisasi yang dipelajari kepada situasi dan masalah yang baru
- Mengembangkan kecakapan pemecahan masalah
- Mengembangkan kapasitas membuat satu keputusan yang arif lagi bijaksana
- Mempelajari kemampuan mengevaluasi metode-metode dan materi.¹⁰

5. Tujuan pembelajaran pada Tingkat (*Application*)

- Mengembangkan kemampuan bertindak secara cakap
- Mengembangkan kemampuan menerapkan prinsip-prinsip dan gneralisasi yang telah dipelajari ke dalam situasi dan masalah yang baru
- Mengembangkan kecakapan manajemen¹¹

3. Pendekatan dalam Strategi *Giuded Note Taking*

a. Pendekatan pembelajaran siswa aktif (*Active Learning*)

⁹ Ibid, 160

¹⁰ Ibid, 176

¹¹ Ibid, 187-188

- Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh guru melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas
- Siswa tidak hanya mendengarkan kuliah secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi
- Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi
- Siswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi
- Umpan-balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

Di samping karakteristik tersebut di atas, secara umum suatu proses pembelajaran aktif memungkinkan diperolehnya beberapa hal. Pertama, interaksi yang timbul selama proses pembelajaran akan menimbulkan *positive interdependence* dimana konsolidasi pengetahuan yang dipelajari hanya dapat diperoleh secara bersama-sama melalui eksplorasi aktif dalam belajar. Kedua, setiap individu harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan guru harus dapat mendapatkan penilaian untuk setiap siswa sehingga terdapat *individual accountability*. Ketiga, proses pembelajaran aktif ini agar dapat berjalan dengan efektif diperlukan tingkat kerjasama yang tinggi sehingga akan memupuk *social skills*.¹³

¹³ <http://eng.unri.ac.id/teaching-improvement.>, 2008

merancang lingkungan pembelajaran yang dapat memberi pengalaman bagi siswanya untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Pembelajaran dan pengajaran kontekstual memiliki tujuh (7) komponen yaitu:¹⁵

1. Konstruktivisme sebagai landasan berpikir pendekatan CTL
2. Inquiri (*inquiry*)
3. Bertanya (*questioning*)
4. Pemodelan (*modeling*)
5. Masyarakat belajar (*learning community*)
6. Refleksi (*reflection*)
7. Penilaian autentik (*authentic assessment*)

Melalui pembelajaran CTL siswa dapat bekerjasama dalam mengkonstruksi pengetahuan, siswa merasa belajar lebih menyenangkan, siswa terlibat aktif, siswa dapat memanfaatkan berbagai sumber, dan siswa dapat belajar secara terintegrasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Universitas Negeri Oregon menyebutkan dengan pembelajaran kontekstual:

1. Siswa lebih bertanggung jawab atas belajarnya sendiri.
2. Siswa menikmati suatu interaksi sosial yang positif.

¹⁵ Depdiknas, Dirjend Pendidikan Dasar dan Menengah, 2002, *Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: Depdiknas, 2002), 10-19

3. Masalah ketidaktertiban, ketidakhadiran, dan keterlambatan siswa berkurang¹⁶

4. Sintaks Startegi *Guided Note Taking*

Ada beberapa metode yang digunakan dalam strategi ini. Yang paling sederhana di antaranya yaitu sebagai berikut:

- Memberi bahan ajar misalnya berupa *handout* kepada siswa
- Materi ajar disampaikan dengan metode ceramah.
- Mengosongi sebagian poin-poin yang penting sehingga terdapat bagian-bagian yang kosong dalam *handout* tersebut. Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengosongkan istilah atau definisi atau menghilangkan beberapa kata kunci.

Contoh : dalam Islam ada dua hal yang dijadikan sebagai sumber ajaran, yaitu.....dan..... sumber yang pertama diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW pada tanggal Ramadhan. Sumber kedua berupa sunnah Nabi yang berupa perbuatan atau, perkataan atau, dan ketetapan atau....

- Menjelaskan kepada siswa bahwa bagian yang kosong dalam *handout* memang sengaja dibuat agar mereka tetap berkonsentrasi mengikuti pembelajaran.

¹⁶ ATEEC, *Teaching for Contextual Learning*, <http://www.ateec.org/curric/etlinfo.efm>. 2000

sedikit, tepat atau kurang tepat pengetahuan itu dapat dimiliki dan dapat diproduksi kembali dan ini merupakan tingkat kemampuan kognitif seseorang.²⁰

Pada dasarnya kemampuan kognitif merupakan hasil belajar sebagaimana kita ketahui bahwa hasil belajar merupakan perpaduan antara faktor pembawaan dan pengaruh lingkungan (faktor dasar dan ajar). Faktor dasar yang berpengaruh menonjol pada kemampuan kognitif dapat dibedakan dalam bentuk lingkungan alamiah dan lingkungan yang dibuat. Proses pembelajaran adalah upaya menciptakan lingkungan yang bernilai positif, diatur dan direncanakan untuk mengembangkan faktor dasar yang telah dimiliki oleh anak. Tingkat kemampuan kognitif tergambar pada hasil belajar yang diukur dengan tes hasil belajar. Tes hasil belajar menghasilkan nilai kemampuan kognitif yang bervariasi.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Kognitif

Konstruksi pengetahuan melalui dua tahap yaitu pembentukan peta konsep dan menghubungkan/mencocokkan peta konsep dengan *real world situation*. Jean Piaget menggambarkan tahap-tahap itu dengan konsep skemata, asimilasi, akomodasi, dan equilibrium.⁵

a) Skema/Skemata

Skema adalah struktur mental atau kognitif yang secara intelektual dipergunakan orang untuk beradaptasi dan mengkoordinasi lingkungan

²⁰ Sunarto & Agung Hartono, *Pekembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 11

⁵ Charles B. Myers, 2000, *National Standards for Social Studies Teachers*, Vol 1, USA, hal 11.

sekitarnya. Skemata adalah hasil kesimpulan atau bentukan mental. Skema dapat diartikan pula sebagai konsep atau kategori. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengungkapkan skema pemikiran maupun kerangka pemikiran adalah peta konsep. Peta konsep adalah bagan skematis untuk menggambarkan pengertian konseptual seseorang dalam suatu rangkaian pernyataan.

b) Asimilasi

Asimilasi adalah proses kognitif yang dengannya seseorang mengintegrasikan persepsi, konsep ataupun pengalaman baru ke dalam skema atau pola yang sudah ada di dalam pikirannya.²¹ Asimilasi tidak mengakibatkan perubahan atau pergantian skemata, melainkan mengembangkan skemata.

Sebagai contoh seorang anak sudah memahami prinsip pengurangan ketika mempelajari prinsip pembagian, maka terjadi proses pengintegrasian antara prinsip pengurangan yang sudah dikuasainya dengan prinsip pembagian (informasi baru).²² Dengan kata lain apabila individu menerima informasi atau pengalaman baru maka informasi tersebut akan dimodifikasi sehingga cocok dengan struktur kognitif yang telah dipunyai.

c) Akomodasi

²¹ Martin Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Cipayung: Gaung Persada Press, 2005), 18

²² Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 35-36

Proses asimilasi dan akomodasi perlu untuk kemampuan kognitif seseorang. Agar seseorang dapat terus mengembangkan dan menambah pengetahuannya sekaligus menjaga stabilitas mental dalam dirinya, maka diperlukan proses penyeimbangan. Proses penyeimbangan yaitu menyeimbangkan antara asimilasi dan akomodasi. Proses tersebut disebut equilibrium, yaitu pengaturan diri secara mekanis untuk mengatur keseimbangan proses asimilasi dan akomodasi.

Equilibrium membuat seseorang dapat menyatukan pengalaman luar dengan struktur dalamnya (skemata). Bila terjadi ketidakseimbangan, maka seseorang dipacu untuk mencari keseimbangan dengan jalan asimilasi atau akomodasi.²⁴

3. Tingkat-Tingkat Kemampuan Kognitif

Kawasan kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kognitif mental yang sering berawal dari tingkat “pengetahuan” sampai tingkat yang paling tinggi yaitu tingkatan dengan aspek belajar yang berbeda, yaitu:

a. Pengetahuan (Knowledge)

Pengetahuan menyangkut kemampuan siswa untuk menerima dan mengingat informasi.²⁵ Jenjang kemampuan ini sering kali disebut juga aspek ingatan (*recall*). Dalam kemampuan ini siswa dituntut mampu mengingat

²⁴ Martin Yamin, 182

²⁵ Utami Munandar, *Kreativitas & Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 235

Anak dituntut untuk mengetahui proses, arah, serta gerakan fenomena (kejadian) dalam hubungan dengan waktu.

- Kriteria

Siswa dapat menyebut standar untuk mengevaluasi atau mengukur sesuatu tanpa sampai pada hasil evaluasi atau pengukuran dengan berpedoman standar tersebut.

- Metodologi

Siswa diminta mengetahui macam-macam pendekatan yang dipakai untuk mempelajari diri dan lingkungannya.

3) Universal dan Abstraksi

Pengetahuan akan bagan-bagan dan pola-pola utama yang dipakai untuk mengorganisasikan fenomena-fenomena.

4) Prinsip-prinsip dan generalisasi

Siswa diharuskan menguasai prinsip-prinsip atau generalisasi tertentu yang berhubungan dengan bahan pengetahuan lain.

5) Teori

Teori merupakan perumusan-perumusan yang paling abstrak, dan dapat menunjukkan saling berhubungan dan organisasi dari hal-hal yang khusus.²⁶

Menurut Jean Peaget, maka prinsip-prinsip dasar yang dimiliki dalam proses konstruksi pengetahuan adalah:

²⁶ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1999), 104-106

1. *Prior Knowledge/ Previous Experience*

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi proses belajar adalah apa yang telah diketahui oleh peserta didik. Konstruksi pengetahuan tidak berangkat dari “pikiran kosong” (*blank mind*), peserta didik harus memiliki pengetahuan tentang apa yang hendak diketahui. Pengetahuan ini disebut pengetahuan awal/dasar (*prior knowledge*).

2. *Conceptual – Change Process*

Perubahan konseptual (*conceptual-changeprocess*) merupakan proses pemikiran yang terjadi pada diri peserta didik ketika peta konsep yang dimilikinya dihadapkan dengan situasi dunia nyata. Dalam proses ini peserta didik melakukan analisis, sintesis, berargumentasi, mengambil keputusan, dan menarik kesimpulan sekalipun bersifat tentatif. Konstruksi pengetahuan yang dihasilkan bersifat *viabilitas* artinya konsep yang telah terkonstruksi bisa jadi tergeser oleh konsep lain yang lebih dapat diterima.

Menurut von Glaserfeld proses konstruksi pengetahuan memerlukan kemampuan-kemampuan sebagai berikut

- Kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman.
- Kemampuan membandingkan, mengambil keputusan (justifikasi) mengenai persamaan dan perbedaan.

- Kemampuan untuk lebih menyukai pengalaman yang satu daripada yang lain.²⁷

b. Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman adalah kemampuan untuk mengingat dan menggunakan informasi, tanpa perlu menggunakannya dalam situasi baru atau berbeda..²⁸

Pemahaman merupakan tingkat kemampuan yang mengharapakan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini testee tidak hanya hafal secara verbalistik, tetapi memahami kosep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses pembelajaran siswa dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa menghubungkannya dengan hal lain. Kemampuan pemahaman ini dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu:

1) Menerjemahkan (*translation*)

Pengertian menrjemahkan disini bukan saja pengalihan (*translation*) arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Pengalihan konsep yang dirumuskan dengan kata-

²⁷ Pemikiran Jean Peaget, Vygotsky, dan Cobb dikutip dari Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), 45 -47.

²⁸ Uatami Munandar, *Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1999), 162

dipecahkan dengan menggunakan pengetahuan yang telah dimilikinya. Dengan demikian penguasaan aspek ini sudah tentu harus didasari aspek pemahaman yang mendalam tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah tersebut. Yang termasuk kemampuan ini yaitu, menggunakan, meramalkan, menghubungkan, menggeneralisasi, memilih, mengembangkan, mengorganisasi, mengubah, menyusun kembali, mengklasifikasikan, menghitung, menerapkan, menentukan dan memecahkan masalah.

Bloom membedakan delapan tipe aplikasi seperti berikut:

- 1) Dapat menetapkan prinsip atau generalisasi mana yang sesuai untuk situasi baru yang dihadapi. Dalam hal ini yang bersangkutan belum diharapkan untuk dapat memecahkan seluruh problem, tetapi sekadar dapat menetapkan prinsip yang sesuai
- 2) Dapat menyusun kembali problemnya sehingga dapat menetapkan prinsip atau generalisasi mana yang sesuai
- 3) Dapat memberikan spesifikasi batas relevansi suatu prinsip atau generalisasi mana yang sesuai
- 4) Dapat mengenali hal-hal khusus yang menyimpang dari prinsip atau generalisasi tertentu
- 5) Dapat menjelaskan suatu fenomena baru berdasarkan prinsip atau generalisasi tertentu seperti melihat adanya hubungan sebab-akibat atau menjelaskan proses terjadinya sesuatu

Jenis analisis ini menuntut kemampuan menganalisis pokok-pokok yang melandasi tatanan suatu organisasi.

Kemampuan yang termasuk klasifikasi analisis yaitu sebagai berikut:

- Dapat mengklasifikasikan kata-kata, frase-frase, atau pernyataan-pernyataan dengan menggunakan kriteria analitik tertentu
- Dapat meramalkan sifat-sifat khusus tertentu yang tidak disebutkan secara jelas
- Dapat meramalkan kualitas, asumsi, atau kondisi yang implisit atau yang perlu ada berdasarkan kriteria dan hubungan materinya
- Dapat mengetengahkan pola atau tata susunan materi dengan menggunakan kriteria seperti relevansi, sebab-akibat, dan keruntutan atau sekuensi
- Dapat meramalkan dasar sudut pandangan, kerangka acuan, dan tujuan dari materi yang dihadapinya.

e. Sintetis (*Synthesis*)

Sinetesis adalah kemampuan untuk menggabungkan bagian-bagian menjadi keseluruhan yang baru. Kemampuan ini berkenaan dengan kreativitas siswa karena menuntut siswa untuk menggabungkan unsur-unsur informasi atau materi menjadi struktur yang sebelumnya tidak ketahui. Hasil yang diperoleh dari penggabungan ini dapat berupa:

1) Tulisan

Contoh : kekalahan Frank Bruno dari Mike Tyson tanggal 26 Februari 1989.

f. Menilai (Evaluation)

Dalam jenjang kemampuan ini siswa dituntut untuk dapat mengevaluasi situasi, keadaan, pernyataan, atau konsep berdasarkan suatu criteria tertentu. Yang penting dalam evaluasi ialah menciptakan kondisinya sehingga siswa mampu mengembangkan kriteria, standar, atau ukuran untuk mengevaluasi sesuatu.

Kemampuan evaluasi dapat diklasifikasikan menjadi enam tipe seperti berikut:

- 1) Dapat memberikan evaluasi tentang ketepatan suatu karya atau dokumen.
- 2) Dapat memberikan evaluasi tentang kegiatan dalam memberikan argumentasi, evidensi dan kesimpulannya, logika dan organisasinya
- 3) Dapat memahami nilai serta sudut pandang yang dipakai orang dalam mengambil satu keputusan.
- 4) Dapat mengevaluasi satu karya dengan membandingkannya dengan karya lain yang relevan.
- 5) Dapat mengevaluasi suatu karya dengan menggunakan criteria yang telah ditetapkan
- 6) Dapat memberikan evaluasi suatu karya dengan menggunakan sejumlah criteria yang eksplisit.³¹

³¹ Ngalim Purwanto, *Prinsi-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung:Remaja Rosda karya, 2006), 46 - 48

Tabel 2.1

Taksonomi Bloom Sasaran Kognitif

TINGKAT KEMAMPUAN	KETERAMPILAN
Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	Mengingat Menghafal
Pemahaman (<i>Comprehension</i>)	Menerjemahkan Menghubungkan Menafsirkan
Penerapan (<i>Application</i>)	Menerapkan Mempertunjukkan Menggunakan informasi dalam situasi baru
Analisis (<i>Analyshis</i>)	Mengkategorikan Mengklasifikasi Memotong Membedah
Sintetis (<i>Synthesis</i>)	Mengembangkan Merancang Mencipta
Menilai (<i>Evaluation</i>)	Mempertimbangkan Memutuskan dan Menyarankan

5. Teori-teori Kognitif

a. Teori Cognitive Field dari Lewin

Bertolak dari penemuan *Gestalt Psychology*, Kurt Lewin (1892-1947) mengembangkan suatu teori belajar "*Cognitive- Field*". Lewin memandang masing-masing individu berada di dalam suatu medan kekuatan, yang bersifat psikologis. Medan kekuatan psikologis di mana individu beraksi disebut "*life space*" mencakup perwujudan lingkungan di mana individu beraksi, misalnya orang-orang yang ia jumpai, objek materil yang ia hadapi.

Lewin berpendapat, bahwa tingkah laku merupakan hasil interaksi antar kekuatan-kekuatan, baik yang dari dalam diri individu seperti tujuan, kebutuhan, tekanan kejiwaan, maupun dari luar diri individu seperti tantangan dan permasalahan. Perubahan struktur kognitif ini adalah hasil dari dua macam kekuatan satu dari struktur medan kognisi itu sendiri, yang lainnya dari kebutuhan dan motivasi internal individu. Lewin memberikan paranan yang lebih penting pada motivasi dari pada reward.

b. Teori Cognitive Developmental dari Piaget

Piaget adalah seorang psikolog "*development*" karena penelitiannya mengenai tahap-tahap perkembangan pribadi serta perubahan umur yang mempengaruhi kemampuan belajar individu. Menurut Piaget, pertumbuhan kapasitas mental memberikan kemampuan-kemampuan mental baru yang sebelumnya tidak ada. Pertumbuhan intelektual adalah tidak kualitatif, melainkan kualitatif. Piaget menyelidiki pertumbuhan struktur dari segi

mendukung antar siswa satu dengan lainnya. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mengaktifkan siswa secara kolektif adalah strategi *guided note taking*.³⁹

Strategi *guided note taking* adalah strategi yang pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan dari metode ceramah. Karena pengertian strategi *guided note taking* atau catatan terbimbing adalah strategi salah satu strategi untuk mengaktifkan kelas, dimana seorang guru menyiapkan media berupa bagan atau skema (*handout*), yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menjelaskan pelajaran dengan metode ceramah.⁴⁰ Strategi ini cocok untuk memulai pembelajaran sehingga peserta didik akan terfokus perhatiannya pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan dan yang berhubungan dengan mata pelajaran.

Strategi ini juga dapat meminimalisasi kelemahan-kelemahan dari metode ceramah, metode yang hanya mengandalkan indera pendngaran sebagai alat belajar yang dominan. Kelemahan metode ceramah di antaranya yaitu :

- *Retroactive dan proactive interference*

Interference adalah gangguan atau perubahan situasi yang terjadi dalam memori otak manusia. *Retroactive interference* misalnya seorang siswa belajar ilmu tertentu kemudian pada jam kedua belajar ilmu yang berbeda, maka pengetahuan yang diperoleh pada jam kedua menghalanginya untuk mengingat

³⁹ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Ar-Ruz, 2006), 94

⁴⁰ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta:CTSD, 2008),, 90-93

pengetahuan yang pertama. *Proroactive interference* adalah kebalikan dari *Retroactive interference*.

- *Trace decay* adalah mudahnya otak manusia untuk melupakan sesuatu yang dipelajari hanya dalam hitungan menit bahkan detik.
- Banyaknya informasi yang harus diingat
- Salah satu faktor yang menyebabkan seseorang mudah melupakan sesuatu adalah karena ingin atau terpaksa mengingat sesuatu dalam jumlah banyak.
- Penyampaian informasi hanya bersifat satu arah karena siswa menjadi pasif
- *Feed back* relative rendah
- Kurang terkendali, baik waktu maupun materi

Untuk mnegantisipasi agar tidak terjadi hal-hal seperti di atas, maka dalam kegiatan mengelola pembelajaran, hendaknya guru menggunakan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) dan siswa aktif (*active learning*), yang keduanya merupakan pendekatan yang digunakan dalam strategi *guided note taking*.

Berikut ini adalah Perbedaan konsep antara pengajaran tradisional dan pengajaran CTL (*contextual teaching and learning*) dan siswa aktif (*active learning*), yang keduanya merupakan pendekatan yang digunakan dalam strategi *guided note taking* adalah sebagai berikut:⁴¹

⁴¹ Blanchard, *Contextual Teaching and Learning*, Internet: [htm://www.horizonshlpr.org](http://www.horizonshlpr.org)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Sutrisno Hadi mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi.¹ Variabel adalah. Secara garis besar variabel terbagi menjadi dua yaitu variabel bebas atau independent variabel yang dilambangkan dengan X dan variabel terikat atau dependent variabel yang dilambangkan dengan Y.

a. Independent Variabel (X)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent (X) adalah efektifitas strategi *guided note taking*. Adapun indikator efektifitas strategi *guided note taking* adalah :

- Guru menyiapkan *handout* yang mengikhtisarkan hal-hal utama pada penyajian materi pelajaran.
- Guru membagikan *handout* kepada siswa dan guru menjelaskan bahwa bagian-bagian tersebut sengaja dikosongkan agar siswa menjadi lebih aktif.
- Ketika guru sedang menyampaikan materi siswa mengisi bagian-bagian yang kosong pada *handout* tersebut.
- Guru meminta siswa membacakan *handoutnya* di depan kelas.
- Guru mengklarifikasi jawaban-jawaban siswa.

b. Dependent variabel

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 116

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent (Y) adalah kemampuan kognitif bidang studi Fiqih siswa kelas VIII. Adapun indikator kemampuan kognitif siswa adalah :

- Siswa mampu mengetahui dan hafal materi Fiqih yang telah dijelaskan oleh guru (*Knowledge*).
- Siswa mampu memahami, meringkas, dan menjelaskan kembali materi fiqih yang telah dijelaskan oleh guru (*Comprehension*)
- Siswa mampu menguraikan, menentukan hubungan, mejabarkan konsep materi Fiqih (*Analyshis*)
- Siswa mampu menggabungkan bagian-bagian konsep menjadi suatu konsep utuh (*Synthesis*)
- Siswa mampu menerapkan konsep untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari (*Application*)
- Siswa mampu menilai suatu karya dengan menggunakan criteria tertentu (*Evaluation*)

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian penelitian “Efektifitas strategi *Guided note taking* dalam meningkatkan kemampuan kognitif bidang studi Fiqih siswa kelas VIII SMP YPM 5 Sumput Driyorejo berdasarkan pelaksanaannya adalah penelitian survey (penelitian lapangan atau *Field Research*).

Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif distributive dan hubungan antara variabel.²

Berdasarkan timbulnya variabel, jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen (uji coba). Uji coba untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara kelompok eksperimen dan kelompok control.

Berdasarkan datanya penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode statistik. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dari data kuantitatif.³

C. Rancangan Penelitian

Untuk rancangan penelitian penulis menentukan beberapa langkah, yaitu:

- a. Mengadakan penyeleksian masalah-masalah yang ada di lokasi penelitian untuk memilih masalah yang sesuai.

² Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 49

³ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakkarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 103-105

- b. Mengadakan studi pendahuluan untuk mencari informasi yang diperlukan agar masalahnya lebih jelas kedudukannya.
- c. Merumuskan masalahnya sehingga jelas dari mana harus dimulai, kemana harus pergi dan dengan apa harus dicari.
- d. Merumuskan asumsi dasar untuk memperkuat permasalahan dan untuk merumuskan hipotesis.
- e. Merumuskan hipotesis, yaitu kebenaran sementara yang diyakini oleh penulis.
- f. Memilih pendekatan teori dan empiris, agar dalam penyusunan skripsi ini menjadi jelas.
- g. Menentukan variabel dan sumber data secara jelas agar dengan tepat menentukan alat apa yang akan digunakan untuk mengumpulkan data.
- h. Menentukan dan menyusun instrument penelitian.
- i. Mengumpulkan data, yakni terkait dengan proses dan hasil pembelajaran, dan kemampuan siswa di sekolah.
- j. Mendeskripsikan data
- k. Menganalisis data yang telah diperoleh
- l. Menyimpulkan hasil penelitian

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Untuk memperoleh data yang pasti maka diperlukan adanya populasi yang diteliti, sebab tanpa adanya populasi akan mengalami kesulitan dalam mengolah data yang masuk.

"Populasi atau universe adalah keseluruhan obyek yang diteliti, baik berupa orang, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi".⁴

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari siswa kelas VIII SMP YPM 5 Sumpat Driyroejo yang berjumlah 206 siswa, jadi populasinya berjumlah 206. Yang dijabarkan sebagai berikut :

Kelas VIII A	: 44 siswa
Kelas VIII B	: 40 siswa
Kelas VIII C	: 40 siswa
Kelas VIII D	: 42 siswa
Kelas VIII E	: 43 siswa
Kelas VIII F	: 40 siswa
Jumlah	: 249 siswa

b. Sampel

⁴ Ine L. Amiryaman Yousda dan Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta: : 1993), 134

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diselidiki dalam bentuk mini (*miniatur population*).⁵ Begitu pula menurut Suharsimi Arikunto bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁶

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sample ini adalah menggunakan sample bertujuan (*purposive sampling*) yaitu pengambilan sampel anggota populasi dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.⁷

Karena jumlah seluruh siswa kelas VIII 267 siswa maka untuk memudahkan penelitian peneliti menetapkan sample yaitu siswa kelas VIII B (40 siswa) sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII C (40 siswa) sebagai kelas kontrol. Hal ini disebabkan siswa kelas VIII tidak disibukkan dengan persiapan Ujian Akhir Sekolah Berstandart Nasional dan pengetahuan mereka mengenai Fiqih sudah cukup maksimal.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka.

Data dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu :

⁵ Ine L. Amiryaman Yousda dan Zainal Arifin, 134

⁶ Suharsimi Arikunto, 134

⁷ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2003), 57-58

- a. Data kualitatif yaitu data yang dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti.⁸ Dalam hal ini data yang dapat diperoleh adalah dari angket tentang efektifitas strategi *guided note taking* dalam meningkatkan kemampuan kognitif bidang studi Fiqih siswa kelas VIII SMP YPM 5 Sumpu Driyorejo.
- b. Data kuantitatif yaitu data yang berhubungan dengan angka-angka atau bilangan, baik yang diperoleh dari pengukuran, maupun diperoleh dengan cara mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif.⁹ Data ini digunakan untuk memperoleh informasi, tentang jumlah siswa, guru, karyawan/pegawai, sarana dan prasarana.

Selain itu, sebagai tujuan utama dari penggunaan data ini adalah untuk memudahkan dalam mencari hubungan antara efektifitas strategi *guided note taking* sebagai dan kemampuan kognitif siswa bidang studi Fiqih.

2. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.¹⁰ Dalam penelitian ini pembahasannya berdasarkan dari dua sumber yaitu:

- a. Sumber data literatur yang diperoleh dari membaca buku-buku yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.

⁸ Suharsimi Arikunto, 96

⁹ Ine L. Amiryaman Yousda dan Zainal Arifin, 129

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Ibid*, 129

- b. Sumber lapangan yang diperoleh dari obyek penelitian secara langsung yaitu seluruh komponen yang ada di SMP YPM 5 Sumput Driyroejo.

Penulis juga membedakan sumber data menjadi dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

- a. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari lapangan termasuk laboratorium.¹¹ Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah catatan yang ada pada SMP YPM 5 Sumput Driyroejo.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya.¹²

F. Metode Pengumpulan data

Agar dalam penelitian ini diperoleh data yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan, maka peneliti menulis beberapa metode dalam pengumpulan data yang relevan dengan permasalahan yang ada. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Metode Uji Coba (eksperimen)

Dalam penelitian ini metode uji coba digunakan untuk mempraktekkan secara langsung strategi *guided note taking* pada pembelajaran Fiqih siswa kelas VIII SMP YPM 5 untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa bidang studi Fiqih.

¹¹ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), 43.

¹² Syafuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset 1997), 91

b. Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui kemampuan kognitif bidang studi Fiqih siswa kelas VIII SMP YPM 5 Driyorejo.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi, bahwa dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, raport dan sebagainya.¹³

Metode digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang terdapat dalam dokumen-dokumen di antaranya yaitu : siografi sekolah, jumlah guru, karyawan, siswa kelas VIII

d. Metode Angket

Metode ini disebut juga kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.¹⁴

Dengan metode ini diharapkan akan memperoleh data tentang efektifitas strategi *guided note taking*.

e. Metode Wawancara atau Interview

¹³ Suharsimi Arikunto, *Ibid*, 149

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Ibid*, 151

Metode wawancara atau interview yaitu metode ilmiah dalam pengumpulan data dengan jalan berbicara atau berdialog langsung dengan sumber obyek penelitian sebagaimana pendapat.¹⁵

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang gambaran umum obyek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya SMP YPM 5 Sumpat Driyroejo serta untuk memperoleh data tentang pembelajaran di sekolah tersebut. Juga untuk memperoleh data yang dirasa kurang jelas dalam observasi.

G. Langkah – Langkah Uji Coba (eksperimen)

Pada kelas eksperimen akan dilakukan uji coba penyampaian materi pelajaran dengan strategi *guided note taking*, sedangkan kelas kontrol tanpa menggunakan strategi *guided note taking*, yaitu dengan menggunakan strategi konvensional. Hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui tingkat perbedaan kemampuan kognitif siswa antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tahap pelaksanaan eksperimen, yaitu sebagai berikut:

- a. Memberi pretest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen
- b. Melaksanakan pembelajaran dengan strategi *guided note taking* pada kelas eksperimen
- c. Melaksanakan pembelajaran dengan strategi konvensional pada kelas kontrol
- d. Memberikan posttest pada kelas kontrol dan eksperimen

¹⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), 193

- e. memberikan angket kepada siswa kelas eksperimen untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan strategi *guided note taking*

Oleh karena itu, sebelum melakukan uji coba, maka peneliti akan menyajikan rencana pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun waktunya adalah 2 x 45 menit. (Rencana pelaksanaan pembelajaran terlampir).

H. Teknik Analisis Data

Data-data yang sudah terkumpul, sebelum dianalisis terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Pengolahan data melalui proses sebagai berikut :

1. *Editing* (penyuntingan), yaitu dengan memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang dikembangkan responden.
2. *Koding* (pengkodean), yaitu memberi tanda (*symbol*) yang berupa angket pada jawaban responden yang diterima.
3. *Tabulating* (tabulasi), yaitu menyusun dan menghitung data hasil pengkodean untuk disajikan dalam bentuk table.

Setelah pengolahan data kemudian dilakukan analisa data untuk membuktikan efektif atau tidaknya efektifitas strategi *guided note taking* dalam meningkatkan kemampuan kognitif bidang studi Fiqih siswa kelas VIII SMP YPM 5 Sumput Driyorejo. sesuai dengan jenis data pada variabel tersebut, maka penulis menggunakan teknik analisa data sebagai brikut :

1. Teknik Analisa Prosentase

Untuk memperoleh frekuensi relatif, digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya.

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyak individu)

P = Angket prosentase

Adapun untuk memberikan nilai pada angket, penulis memberikan ketentuan sebagai berikut:

- a) Untuk skor jawaban A dinilai 4
- b) Untuk skor jawaban B dinilai 3
- c) Untuk skor jawaban C dinilai 2
- d) Untuk skor jawaban D dinilai 1

Dan untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase, sebagai berikut :

1. 65 % - 100 % tergolong baik
 2. 35 % - 64 % tergolong cukup baik
 3. 20 % - 34 % tergolong kurang baik
 4. kurang dari 20 % tergolong tidak baik
2. Teknik Analisa uji t (Test “T”)¹⁶
- a. Mencari mean variabel X, dengan rumus:

¹⁶ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 317-318

terdaftar dengan nomor B.700213 di bawah naungan Lembaga Ma'arif Nahdlatul Ulama cabang Gresik dan Jawa Timur.

Mengingat perkembangan SMP Ma'arif di Mojosariarjo kurang memenuhi harapan, maka SMP Ma'arif dipindahkan lagi ke MI Tanjungan pada tahun pelajaran 1987/1988 dengan kepala sekolah tetap Bapak Muslih Kusnan, BA. Dan pada tahun itu juga terjadi pelimpahan dari Ma'arif wilayah dan cabang kepada YPM Sepanjang. Dari pihak SMP Ma'arif diwakili oleh tiga orang (Bapak muslih Kusnan, BA, Bapak M.Tohir dan Bapak H. Fatchur Rohman) sedangkan dari YPM Seanjang diwakili oleh Bapak Munasih, SH. Setelah adanya kesepakatan dari kedua belah pihak, maka terjadi perubahan nama dan wewenang sekolah dari SMP Ma'arif menjadi SMP YPM 5 Sumpat Driyorejo di bawah naungan YPM Sepanjang.

Pada tahun pelajaran 1988/1989 terjadi pergantian kepala sekolah yang semula dipegang oleh Bapak Muslih Kusnan, BA kepada Bapak A. Suhadak dari Ngelom Taman Sidoarjo.

Selanjutnya secara berturut-turut mulai tahun pelajaran 1989/1990 s.d. tahun pelajaran 1995/1996 Kepala sekolah dijabat oleh Bapak Drs. Zainal Afani yang banyak membawa kemajuan yang cukup pesat di antaranya meningkatnya jumlah siswa, peningkatan status sekolah dari terdaftar menjadi diakui dan setelah menempati gedung sendiri.

Pada tahun pelajaran 1996/1997 s.d. 2002/2003 kepala sekolah dilanjutkan oleh bapak Drs.H. Fatchur Raohman. Selama masa jabatannya banyak kemajuan

baik kualitas maupun kuantitas. Status sekolah dari diakui menjadi disamakan, jumlah siswa meningkat cukup pesat yaitu sebanyak 620 siswa, sarana prasarana semakin lengkap termasuk perluasan tanah sebelah timur gedung sekolah SMP YPM 5 Sumput Driyorejo. Pada tahun 2003/2004 jabatan kepala sekolah dijabat oleh Bapak Drs. Rohmad. SMP YPM 5 Driyorejo adalah salah satu dari beberapa sekolah swasta unggulan yang ada di kabupaten Gresik. Hal ini bias dilihat dari prestasi yang telah diraih oleh SMP YPM 5 Driyorejo dalam berbagai event. Apalagi pada tahun 2008 status SMP YPM 5 beubah yang semula disamakan kni menjadi terakreditasi A.

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP YPM 5 DRIYOREJO
No. Statistik Sekolah	: 204050101075
Alamat Sekolah	: Jln. Sumput : (Kecamatan) DRIYOREJO : (Kabupaten/Kota) GRESIK
Telepon/HP/Fax	: (031) 7507322 / FAX 7507322
E-mail dan Website	: smp_ypm_5@yahoo.co.id
Status Sekolah	: Swasta
Luas Lahan	: 4000 m ²
Jumlah ruang pada lantai 1&2	: 18 RUANG
Jumlah Rombel	: 18 (keseluruhan)

15.	Drs. Selamat Roihan	Guru B.Inggris	S-1 IKIP
16.	Anisah Hidayati, S.Pd	Guru Matematika	S-1 UNIPA
17.	Siti Rochilah, S.Pd	Guru Matematika	S-1 UNWIP
18.	Idham Cholid, S.Ag	Guru Agama	S-1 IAIN
19.	Laili Masrifah, S.Pd	Guru B.Indonesia	S-1 IKIP
20.	Dra. Anik ismawati	Guru Biologi	S-1 IKIP
21.	Sulthoni, S.Pd	Guru Fisika	S-1 UNESA
22.	Ali Usman, S.Ag	Guru Agama	S-1 UNSURI
23.	Nunuk Yusriati, S.Pd	Guru Geografi	S-1 UNIPA
24.	Yoyok Sulihandoko, S.Pd	Guru Penjaskes	S1-UNESA
25.	Yoga Adi Pradana	Guru B.Inggris	S-1 IKIP
26.	Tri Hastuti, S.Pd	Guru KTK	S-1 UWK
27.	Ikhsanul Qodri, S.Pd	Guru Ekonomi	S-1 UNESA
28.	Nanang Sulianto, SE	Guru TIK	S-1 UNTAG
29.	Ninik Yuliati	Guru TIK	PGSD
30.	Mughis Arroshi, S.Pd	Guru PKn	S-1 UNMUH
31.	Waras Didik, S.Pd	Guru B.Inggris/TU	S-1 IKIP WD
32.	Siti Nur Rohmah, S.Pd.I	Guru Agama	S1- IKHA
33.	Sugianto, ES	Guru Ekonomi	S1-UNTAG
34.	Muhammad Anis, S.Pd	Kasi Laboratorium	S-1 IKIP WD
35.	Iftihah	TU ADM	SMA

36.	Suwono	Tk. Kebun	SD
37.	Samsul	Satpam	SMP

Sumber: Dokumen SMP YPM 5 Sumpu Driyorejo Th. 2008-2009

6. Keadaan Siswa

Dari tahun ke tahun jumlah siswa SMP YPM 5 Sumpu Driyorejo semakin bertambah, pada waktu penelitian dilaksanakan siswa SMP YPM 5 Sumpu Driyorejo berjumlah 811 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2

Keadaan Siswa SMP YPM 5 Sumpu Driyorejo

JUMLAH SISWA						JUMLAH		TOTAL
VII		VIII		IX		L	P	
L	P	L	P	L	P			
141	133	139	128	126	144	406	405	811
247		267		270		811		811

Sumber: Dokumen SMP YPM 5 Sumpu Driyorejo Th. 2008-2009

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

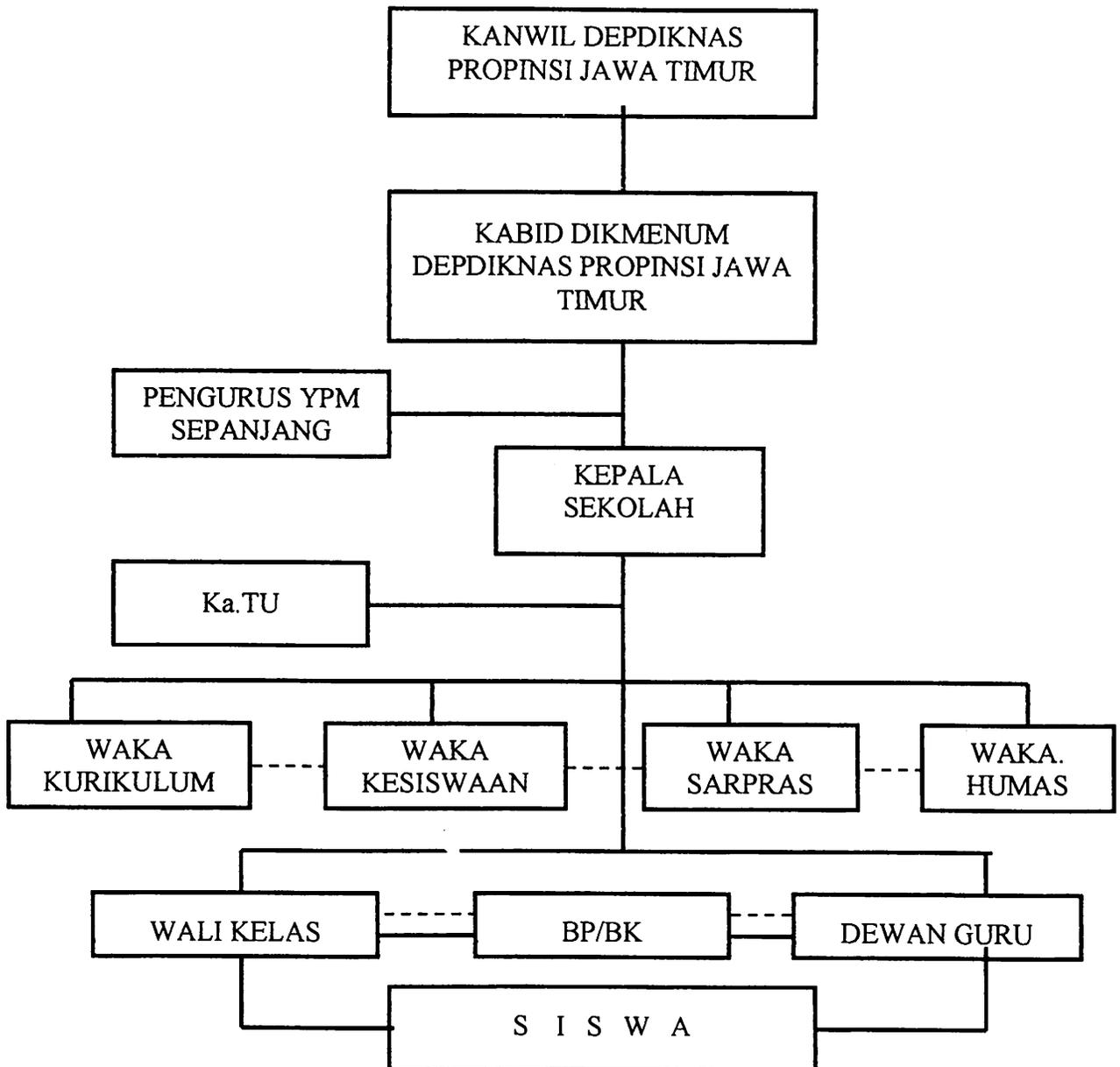
Pada waktu penelitian dilaksanakan keadaan sarana dan prasarana SMP YPM 5 Sumpu Driyorejo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana SMP YPM 5 Sumput Driyorejo

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KEADAAN
1	Ruang Kelas	18 Ruang	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
3	Ruang Wakasek	1 Ruang	Baik
4	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
4	Ruang TU	1 Ruang	Baik
5	Ruang BP/BK	1 Ruang	Baik
6	Ruang Tamu	1 Ruang	Baik
7	Ruang UKS	1 Ruang	Baik
8	Ruang OSIS	1 Ruang	Baik
9	Perpustakaan	1 Ruang	Baik
10	Laboatorium IPA	1 Ruang	Baik
11	Multimedia	1 Ruang	Baik
12	Laboratorium Komputer	1 Ruang	Baik
13	Tempat Ibadah	1 Ruang	Baik
14	Koperasi	1 Ruang	Baik
15	Kantin	3 Ruang	Baik
16	Gudang	2 Ruang	Baik
17	Pos Jaga	1 Ruang	Baik

STRUKTUR ORAGNISASI
SMP YPM 5 SUMPUT DRIYOREJO



Keterangan :

———— = Garis Komando - - - - - = Garis kordinasi

Tabel 4.5

Daftar Prosentase Tiap Item Pertanyaan

NO	ALTERNATIF JAWABAN							
	A		B		C		D	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	13	32,5	24	60	3	7,5	-	-
2	11	27,5	26	65	2	5	1	2,5
3	7	17,5	30	75	1	2,5	2	5
4	12	30	18	45	7	17,5	3	7,5
5	15	37,5	22	55	3	7,5	-	-
6	19	47,5	17	42,5	4	10	-	-
7	3	7,5	33	82,5	3	7,5	1	2,5
8	26	65	12	30	2	5	-	-
9	24	60	12	30	2	5	2	5
10	15	37,5	19	47,5	3	7,5	3	7,5
JUMLAH	145	362,5	213	532,5	30	75	12	30

Keterangan:

1. Pada pertanyaan nomor 1, siswa yang menjawab selalu sebanyak 32,5%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 60% dan 7,5% yang menjawab jarang.
2. Pada pertanyaan nomor 2, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab sangat sesuai sebanyak 27,5%, yang menjawab sesuai sebanyak 65%, yang menjawab kurang sesuai sebanyak 5% dan 2,5% yang menjawab tidak sesuai.

3. Pada pertanyaan nomor 3, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab sangat baik sebanyak 17,5%, yang menjawab baik sebanyak 75%, yang menjawab kurang baik sebanyak 2,5% dan 5% yang menjawab tidak baik.
4. Pada pertanyaan nomor 4, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab sangat penting sebanyak 30%, yang menjawab penting sebanyak 45%, yang menjawab kurang penting sebanyak 17,5% dan 7,5% yang menjawab tidak penting.
5. Pada pertanyaan nomor 5, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab sangat baik sebanyak 37,5%, yang menjawab baik sebanyak 55%, yang menjawab kurang baik sebanyak 7,5%.
6. Pada pertanyaan nomor 6, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 47,5%, yang menjawab setuju sebanyak 42,5%, yang menjawab kurang setuju sebanyak 10%.
7. Pada pertanyaan nomor 7, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab sangat perlu sebanyak 7,5%, yang menjawab perlu sebanyak 82,5%, yang menjawab kurang perlu sebanyak 7,5% dan yang menjawab tidak perlu sebanyak 2,5%.
8. Pada pertanyaan nomor 8 dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab sangat senang sebanyak 65%, yang menjawab senang sebanyak 30%, yang menjawab kurang senang sebanyak 5%.

Tabel 4.7

Daftar Hasil Prosentase Tiap Item Pertanyaan

NO	ALTERNATIF JAWABAN							
	A		B		C		D	
	F	%	F	%	F	%	F	%
11	25	62,5	10	25	4	10	1	2,5
12	22	55	14	35	4	10	-	-
13	22	55	13	32,5	5	12,5	-	-
14	20	50	17	42,5	3	7,5	-	-
15	18	45	12	30	8	20	-	-
16	20	50	12	30	8	20	-	-
17	14	35	14	35	8	20	4	10
18	22	55	11	27,5	6	15	1	2,5
19	26	65	8	20	6	15	-	-
20	28	70	11	27,5	1	2,5	-	-
JUMLAH	217	542,5	122	305	55	137,5	6	15

Keterangan:

11. Pada pertanyaan nomor 11, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab sangat mudah sebanyak 62,5%, yang menjawab mudah sebanyak 25%, yang menjawab sulit sebanyak 10% dan 7,5% yang menjawab sangat sulit.
12. Pada pertanyaan nomor 12, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab sangat membantu sebanyak 55%, yang menjawab biasa sebanyak 35%, yang menjawab kurang membantu 10%.

13. Pada pertanyaan nomor 13, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 55%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 32,5% dan 12,5% yang menjawab jarang.
14. Pada pertanyaan nomor 14, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 50%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 42,5% dan 7,5% yang menjawab jarang.
15. Pada pertanyaan nomor 15, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 45%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 30% dan 25% yang menjawab jarang.
16. Pada pertanyaan nomor 16, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 50%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 30% dan 20% yang menjawab jarang.
17. Pada pertanyaan nomor 17, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 35%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 35%, 20% yang menjawab jarang dan 10% yang menjawab tidak pernah.
18. Pada pertanyaan nomor 18, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 55%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 27,5%, 15% yang menjawab jarang dan 2,5% yang menjawab tidak pernah.
19. Pada pertanyaan nomor 19, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 65%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 20%, dan 15% yang menjawab jarang.

20. Pada pertanyaan nomor 20, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 70%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 27,5%, dan 2,5% yang menjawab jarang.

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Sebelum mengetahui signifikan tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Terlebih dahulu penulis ingin menjawab permasalahan 1 dan 2, yaitu untuk mengetahui implementasi strategi *guided note taking* dan kemampuan kognitif siswa kelas VIII SMP YPM 5 Sumput Driyorejo.

1. Data Tentang Penerapan Strategi *Guided Note Taking*

Untuk menganalisa data tentang strategi *guided note taking* ini, penulis menggunakan rumus prosentase. Untuk itu terlebih dahulu akan dicari prosentase jawaban ideal yaitu setuju.

Dari hasil angket di atas dapat diketahui nilai idealnya 3, jumlah frekuensinya 213 berasal dari 10 item pertanyaan dan 40 responden. Adapun untuk mengetahui pnerapan strategi *guided note taking*, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{213}{400} \times 100\% \\
 &= 53,25\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4.8

DAFTAR NILAI SISWA VIII B KELAS EKSPERIMEN (X)

NO	NAMA	NILAI PRE-TEST	NILAI POSTEST
1	Adip Suaidi	7	9
2	Rohmatulloh	8	9
3	Ainur Rohman	8	8
4	Amalia Dwi Prasasti	9	8
5	Rofiqoh Muchoddam	7	8
6	Ani Masula	7	7
7	Arfan Saifuddin	7	9
8	Bagus Sultan Triyonorka	7	8
9	Deny Arantika	8	10
10	Dian Rindiwatdiana Fitria Ningsih	8	8
11	Dicky Andriyanto	5	7
12	Dwi Ayu Lestari	9	9
13	Dwi Susanti	4	6
14	Efi Fitria Ruhd Faridah	8	9
15	Figi Ayu Lestari	8	9
16	Fiqih Zakaria	7	8
17	Hima Atiatus Sa'adah	5	8

18	Kasiyanto	6	8
19	Layinatin Hajaroh	8	9
20	Lutfi Atuzzuhro	7	8
21	M. Hariyono	8	9
22	Miftakhul Huda	6	8
23	Miftakhur Rosyidah	6	8
24	Muhammad Adi	6	6
25	Muhammad Nasrul	6	7
26	Muhammad Yusuf Hidayatulloh	10	10
27	Nadiah Hardiana	9	10
28	Nasrul Amin	7	8
29	Nur Afifah	9	10
30	Nur Fitriyah	10	10
31	Nur Laili Imami	10	10
32	Nur Muthiyas Sari	10	10
33	Nur Qiqi Rohisul Hikmah	9	10
34	Sonia Atmanda RP	7	9
35	Suci Rahmawati	8	10
36	Sundoro	6	8
37	Trio Wildan	9	9
38	Viki Alendra Irawan	6	6

39	Zainul Arifin	5	8
40	Winda Anggaraeni	4	7
JUMLAH ($\sum X$)		293	338
RATA-RATA (MEAN)		7,325	8,45

Tabel 4.9

DAFTAR NILAI SISWA VIII C KELAS KONTROL (Y)

NO	NAMA	NILAI PRE-TEST	NILAI POSTEST
1	Abdul Wahid	7	7
2	Achmad Rifandi	5	6
3	Aditya Pramana P.	8	9
4	Ahmad Safitro	5	6
5	Anarky	7	7
6	Arif Saifuddin	8	8
7	Bagus Adi Joyo Pamungkas	7	8
8	Byau Sujarwadi	6	7
9	Khoirul Sanjani	7	7
10	Didin Afandi	4	6
11	Dony Indra Yana	8	8

12	Efendy Suprpto	10	10
13	Feri Irawati	7	7
14	Fitri Puspitarini	8	8
15	Hima Malini	8	7
16	Izzah nur Afifah	7	8
17	Leli Choiriyah	7	7
18	Listia Devi	8	8
19	M. Hasan Basri	7	7
20	Moch. Abdul Rochman Wahid	8	8
21	Moch. Greffid Amanda P.	7	7
22	Moch. Zainul Kasan	9	9
23	Moch. Abdul Jazuli	8	8
24	Muchammad Fatkhur Rohman	6	7
25	Muhammad Ridwan	8	8
26	Nabila Banatus Saida	8	9
27	Nafisa.in	8	8
28	Nur Khilmiyah	8	8
29	Riska Sativa Ariani	9	10
30	Sinta Audina	9	10
31	Siti Nur Fadilah	9	9
32	Son Haji	7	7

Tabel 4.10

Tabel Kerja Uji "t"

NO	NILAI		X	y	x ²	y ²
	X	Y				
1	9	7	+ 0,55	- 0,6	0,30	0,36
2	9	6	+ 0,55	+ 1,6	0,30	2,56
3	8	9	- 0,45	+ 1,4	0,20	1,96
4	8	6	- 0,45 ✓	- 1,6	2,20	2,56
5	8	7	- 0,45 ✓	- 0,6	0,20	0,36
6	7	8	- 1,45 ✓	+ 0,4	2,10	0,16
7	9	8	+ 0,55	+ 0,4	0,30	0,16
8	8	7	- 0,45	- 0,6	0,20	0,36
9	10	7	+ 1,55	- 0,6	2,40	0,36
10	8	6	- 0,45 ✓	+ 1,6	0,20	2,56
11	7	8	- 1,45 ✓	+ 0,4	2,10	0,16
12	9	10	+ 0,55 ✓	+ 2,4	0,30	5,76
13	6	7	- 2,45	+ 0,6	6,00	0,36
14	9	8	+ 0,55	+ 0,4	0,30	0,16
15	9	7	+ 0,55	- 0,6	0,30	0,36
16	8	8	- 0,45 ✓	+ 0,4	0,20	0,16
17	8	7	- 0,45 ✓	- 0,6	0,20	0,36
18	8	8	- 0,45 ✓	+ 0,4	0,20	0,16
19	9	7	+ 0,55	- 0,6	0,30	0,36
20	8	8	- 0,45	+ 0,4	0,20	0,16
21	9	7	+ 0,55	- 0,6	0,30	0,36
22	8	9	- 0,45 ✓	+ 1,4	0,20	1,96
23	8	8	- 0,45 ✓	+ 0,4	0,20	0,16
24	6	7	- 2,45 ✓	- 0,6	6,00	0,36
25	7	8	- 1,45	+ 0,4	2,10	0,16
26	10	9	+ 1,55	+ 1,4	2,40	1,96
27	10	8	+ 1,55	+ 0,4	2,40	0,16
28	8	8	- 0,45 ✓	+ 0,4	0,20	0,16
29	10	10	+ 1,55 ✓	+ 2,4	2,40	5,76
30	10	10	+ 1,55 ✓	+ 0,4	2,40	5,76
31	10	9	+ 1,55	+ 1,4	2,40	1,96
32	10	7	+ 1,55	- 0,6	2,40	0,36
33	10	8	+ 1,55	+ 0,4	2,40	0,16
34	9	7	+ 0,55 ✓	- 0,6	0,30	0,36
35	10	8	+ 1,55 ✓	+ 0,4	2,40	2,40

36	8	5	-0,45	-2,6	0,20	0,20
37	9	6	+0,55	-1,6	0,30	2,56
38	6	8	-2,45	+0,4	6,00	0,16
39	8	6	-0,45	-1,6	0,20	2,56
40	7	6	-1,45	-1,6	2,10	2,56
	$\sum X = 338$	$\sum Y = 303$	$\sum x = 0$	$\sum y = 0$	$\sum x^2 = 53,8$	$\sum y^2 = 47,24$

$$M_x = \frac{\sum x}{N_x} = \frac{338}{40} = 8,45$$

$$M_y = \frac{\sum y}{N_y} = \frac{303}{40} = 7,6$$

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\frac{(\sum x^2 + \sum y^2)(N_1 + N_2)}{(N_x + N_y)(N_1 \cdot N_2)}}}$$

$$= \frac{8,45 - 7,6}{\sqrt{\left(\frac{53,8 + 47,24}{40 + 40 \cdot 2}\right) \cdot \left(\frac{40 + 40}{40 \cdot 40}\right)}}$$

$$= \frac{0,85}{\sqrt{\left(\frac{101,04}{78}\right) \cdot \left(\frac{80}{1600}\right)}}$$

$$= \frac{0,85}{\sqrt{1,295 \cdot 0,05}}$$

$$= \frac{0,85}{\sqrt{0,064}}$$

$$= \frac{0,85}{0,254}$$

$$= 3,341$$

Guru yang mempunyai kompetensi adalah guru yang memenuhi persyaratan-persyaratan yang biasanya disebut “sepuluh kompetensi guru” yaitu :

1. Menguasai bahan meliputi menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah dan bahan penunjang bidang studi.
2. Mengelola program belajar mengajar meliputi merumuskan tujuan instruksional/pembelajaran, mengenal dan dapat menggunakan proses instruksional yang tepat, melaksanakan program belajar mengajar, mengenal kemampuan anak didik, merencanakan dan melaksanakan program remedial.
3. Mengelola kelas meliputi penyediaan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.
4. Menggunakan media atau sumber meliputi mengenal ,memilih dan menggunakan suatu media.
5. Menguasai landasan-landasan kependidikan meliputi memahami dan mengamalkan landasan kependidikan yang sesuai dengan pancasila dan UUD 1945
6. Mengelolah interaksi belajar mengajar meliputi pengembangan interaksi belajar mengajar yang lebih dinamis untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
8. Mengetahui fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah
9. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

C. Efektifitas Strategi *Guided Note Taking* dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif pada Bidang Studi Fiqih Siswa Kelas VIII SMP YPM 5 Sumput Driyorejo

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai posttest antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol nilai posttest sebesar 7,775 dan pada kelas eksperimen sebesar 8,45. Taraf signifikansinya sebesar 0,675. Hal ini menunjukkan penerapan *strategi guided note taking* dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

Selain itu pada analisa data dengan rumus Fisher (uji "t"), hasil akhir (t_0) diperoleh sebesar 3,341. Dari hasil t_0 yang telah diperoleh sebesar 3,341, hal ini menunjukkan bahwa t_0 lebih besar daripada t_1 baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa strategi *guided note taking* telah menunjukkan efektifitasnya yang nyata dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Dengan kata lain strategi ini dapat diandalkan untuk mengajarkan bidang studi Fiqih.

Selama ini tidak bisa disangkal lagi bahwa metode pembelajaran yang paling populer di Indonesia bahkan juga di seluruh dunia adalah metode ceramah atau yang sering disebut *lecturing*. Menurut Cranton, metode ceramah dapat menjadi metode yang efektif jika dipakai untuk pengajaran pada tingkatan yang rendah, yaitu pengetahuan dan pemahaman (kognitif) terutama pada kelas besar.

Berikut ini adalah keunggulan-keunggulan strategi *guided note taking* yaitu:

- Jika *guided note taking* digunakan sebagai strategi pembelajaran pada setiap materi pelajaran, maka guru akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang ditentukan.
- Kadang-kadang Sulit dalam pelaksanaan karena guru harus mempersiapkan *handout* atau perencanaan terlebih dahulu.
- Guru-guru yang sudah terlanjur menggunakan strategi lama sulit beradaptasi pada strategi baru.
- Menuntut para guru untuk lebih menguasai materi lebih luas lagi dari standar yang telah ditetapkan

Sesuai dengan hasil penelitian, strategi *guided note taking* telah mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada bidang studi Fiqih. Ranah kognitif adalah ranah yang sangat penting. Karena ranah kognitif merupakan pangkal dari ranah afektif dan psikomotorik. Itulah sebabnya, pendidikan dan pembelajaran perlu diupayakan secara maksimal agar ranah kognitif siswa dapat berfungsi secara optimal. Ranah kognitif termasuk salah satu ranah dalam aliran psikologi kognitif. Dalam dunia pendidikan pembahasan mengenai psikologi termuat dalam psikologi pendidikan.

Psikologi dan ilmu pendidikan tidak dapat dipisahkan, karena keduanya mempunyai hubungan timbal balik. Pendidikan bertujuan memberikan bimbingan

hidup manusia sejak ia lahir sampai mati. Pendidikan tidak akan berhasil dengan baik apabila tidak berdasarkan kepada psikologi perkembangan.

Psikologi pendidikan berkaitan erat dengan teori dan masalah kependidikan yang berguna dalam hal-hal berikut:

1. Penerapan prinsip-prinsip, strategi-strategi pembelajaran dalam kelas.
2. pengembangan dan pemaharuan kurikulum.
3. Ujian dan evaluasi bakat dan kemampuan.
4. Sosialisasi proses-proses dan interaksi dengan pendayagunaan ranah kognitif.²

² Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Jakarta:Pustaka Setia, 2004),

B. Saran

Dari serangkaian temuan penelitian serta kesimpulan dari penelitian penulis mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait:

1. Kepada lembaga agar lebih banyak menyediakan media pembelajaran yang bervariasi. Dan penerapan strategi ini tidak hanya diterapkan pada materi Fiqih saja, tetapi pada seluruh materi lainnya. Hal ini bertujuan untuk menarik minat belajar siswa karena siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan dengan cara mereka sendiri untuk meningkatkan keaktifan siswa. Dan memberikan pengetahuan tentang strategi-strategi baru yang ada saat ini. Sehingga tingkat keberhasilan proses pembelajaran dapat tercapai. Apabila seorang pendidik mempunyai pengetahuan tentang strategi-strategi yang baru. Tentunya strategi-strategi tersebut harus diaplikasikan dengan baik sesuai materi.
2. Kepada guru, mengingat strategi *guided note taking* merupakan inovasi terbaru dalam pendidikan, maka guru perlu bertukar pikiran dengan guru lain untuk mengembangkan wawasan mereka dalam hal inovasi pembelajaran. Guru harus pintar dalam mengelola waktu agar pembelajaran efektif dan efisien. Dan guru juga harus mampu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi, dan kondisi sekolah.
3. Kepada seluruh siswa SMP YPM 5 Sumput Driyorejo hendaknya lebih memahami arti dan manfaat dari pembelajaran Fiqih.

